

Perencanaan dan Pengendalian Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Untuk Menjaga Kelancaran Produksi (Studi Kasus pada PT Mustika Buana Sejahtera)

AdamFirdaus¹ Neny Tri Indrianasari² M Wimbo Wiyono³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang

adamfird8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perencanaan dan Pengendalian Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap pada PT. Mustika Buana Sejahtera agar proses produksi berjalan dengan lancar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa biaya pemeliharaan mesin pada PT Mustika Buana Sejahtera dapat dikatakan mendapat selisih menguntungkan untuk biaya pemeliharaan mesin variabel dan biaya pemeliharaan mesin tetap yaitu pada selisih tarif dan efisiensi karena unit yang diproduksi lebih besar dari unit yang direncanakan. Namun perencanaan biaya pemeliharaannya belum dilakukan secara maksimal sehingga peneliti membuat usulan rencana biaya pemeliharaan tahun 2018 yang dapat dijadikan acuan atau standar baru bagi PT Mustika Buana Sejahtera untuk mengendalikan biaya pemeliharaan mesin agar tidak melebihi standar yang ada sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian dan proses produksi bisa berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: pengendalian, perencanaan, biaya pemeliharaan mesin

Abstract

This study aims to determine the Planning and Control Cost of Fixed Assets on PT. Mustika Buana Sejahtera for the production process runs currently. The method used is qualitative descriptive method and data collection is done by using documentation technique. Based on the research that has been done, the researcher can conclude that machine maintenance cost at PT Mustika Buana Sejahtera can be said to get the advantage difference for variable machine maintenance cost and fixed machine maintenance cost that is on the difference of tariff and efficiency because the unit produced is bigger than the planned unit. However, the maintenance cost planning has not been done optimally so that the researcher make the proposed maintenance cost plan of 2018 which can be used as a reference or new standard for PT Mustika Buana Sejahtera to control the maintenance cost of the machine so as not to exceed the existing standard so that the company will not lose and the production process can running currently.

Keywords: control, planning, machine maintenance cost

PENDAHULUAN

Dalam sektor perekonomian teknologi yang semakin maju mempengaruhi perkembangan pada setiap perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah. Masalah yang dihadapi perusahaan juga semakin rumit terutama dalam penyajian laporan keuangan. Didalam mencapai tujuan perusahaan selalu menghadapi masalah baik itu dari dalam maupun dari luar perusahaan, untuk itu diperlukan adanya pengendalian intern yang dapat membantu memperlancar kegiatan dalam perusahaan dan memperkecil resiko terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam setiap aktivitas dalam perusahaan.

Suatu perusahaan agar dapat mempertahankan aktivitas operasional dan manajemen yang baik, maka harus terus menerus melakukan perbaikan dari periode ke periode. Perbaikan itu diantaranya adalah mutu produksi, inovasi, ketepatan waktu saat produksi, dan memangkas biaya yang tidak perlu terjadi. Kondisi ini akan mempengaruhi terhadap perolehan pendapatan. Oleh karena itu, maka pengendalian biaya mutlak diperlukan agar tidak terjadi pemborosan.

Setiap perusahaan memiliki sasaran yang akan dicapai, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu memperoleh laba dan menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan tidak akan dapat mencapai sasaran tersebut tanpa adanya aktiva (*asset*) yang dapat menjamin kelancaran operasional rutin perusahaan, terutama aktiva tetap (*fixed assets*). Aktiva tetap merupakan *asset* perusahaan yang sangat penting, tanpa adanya aktiva tetap mustahil sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional rutinnya dengan baik.

Hampir setiap perusahaan, baik yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, maupun industri pasti memiliki aktiva tetap untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan setiap harinya. Aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu periode normal akuntansi (biasanya diatas satu tahun penggunaan). Aktiva tetap ini digolongkan kepada dua kelompok berdasarkan wujudnya yaitu, aktiva tetap berwujud (*tangible asset*) dan aktiva tetap tidak berwujud (*intangible assets*). Harta perusahaan yang termasuk kedalam kelompok aktiva tetap ini yaitu, tanah (*land*), gedung (*building*), mesin (*machine*), kendaraan (*vehicles*), *goodwill*, hak cipta (*copy rights*), dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah aktiva tetap berupa mesin. Mesin dan peralatan merupakan salah satu alat produksi yang mempunyai peran yang sangat penting dalam produktivitas suatu organisasi atau perusahaan, dimana suatu produktivitas sangat bergantung pada mesin dan peralatan. Untuk itu diperlukan adanya kegiatan pemeliharaan terhadap mesin-mesin tersebut. Pemeliharaan merupakan kegiatan memelihara atau menjaga fasilitas peralatan perusahaan, meliputi kegiatan pengecekan, mengadakan perbaikan, penyesuaian/mengganti komponen yang ada pada mesin tersebut agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan perlu dihindarkan *maintenance* yang tidak teratur, dimana pentingnya *maintenance* baru dirasakan setelah peralatan yang digunakan macet/rusak. Bila hal ini sempat terjadi maka akan berdampak langsung dengan tingkat operasional produksi yang dicapai.

Tujuan dilakukannya pemeliharaan agar kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan perusahaan atau organisasi, menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa

yang dibutuhkan oleh produksi itu sendiri. Dengan demikian kegiatan yang dilaksanakan perusahaan tidak mengalami gangguan. Pemeliharaan yang baik tentu akan menghasilkan kerja mesin dan peralatan akan baik pula, kegiatan pemeliharaan yang kurang baik akan menghasilkan kerja mesin dan peralatan yang kurang baik pula. Dengan melakukan kegiatan pemeliharaan yang baik akan menghasilkan mesin-mesin dan peralatan yang dapat dipakai dalam jangka waktu yang relatif lama, dan kegiatan atau proses produksi berjalan tanpa hambatan karena mesin dan peralatan jarang rusak. Juga dengan pemeliharaan yang baik akan memperkecil kerusakan besar serta biaya pemeliharaan yang tinggi akan dapat ditekan sekecil mungkin.

Menurut Ma'arif&Tanjung(2003:480) sasaran dari kegiatan pemeliharaan adalah untuk menjaga kemampuan aktiva tetap dan meminimalkan biaya. Kemampuan aktiva tetap harus dipelihara karena aktiva tetap yang sudah "tidak mampu" akan menyebabkan hasil yang "gagal". Output yang cacat akan menyebabkan tambahan biaya karena harus diproses kembali, dampak negatif yang lebih besar adalah berkurangnya kepercayaan konsumen kepada perusahaan akibat produk yang cacat. Tambahan biaya yang timbul akan menyebabkan biaya produksi membengkak, yang pada akhirnya harga produk akan menjadi semakin tinggi.

PT Mustika Buana Sejahtera adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi Plywood. Perusahaan tersebut memiliki banyak aktiva tetap seperti alat-alat berat untuk produksi dan kendaraan yang memerlukan pemeliharaan yang berkesinambungan agar kondisi aktiva tetap tersebut berada dalam kondisi yang baik dan pada akhirnya produksi perusahaan bisa tetap berjalan dengan lancar.

PT Mustika Buana Sejahtera dalam hal ini menetapkan anggaran biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin menggunakan taksiran dan disusun oleh pihak administrasi keuangan bagian budget, karena pemeliharaan dan perbaikan memegang peranan penting dalam melaksanakan operasi yang sangat berpengaruh dan berhubungan langsung dengan proses produksi sehingga perlu penanganan terhadap masalah tersebut dan perlu mendapat perhatian yang lebih. Untuk itu, hal-hal yang tidak kita inginkan dapat dicegah dan menghindari adanya pembengkakan biaya kerusakan yang terjadi. Secara operasional analisa ini dimulai dari laporan budget tahun 2017. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya selisih antara anggaran dengan realisasi yang telah ditetapkan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul "Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Untuk Menjaga Kelancaran Produksi (Studi Kasus Pada PT. Mustika Buana Sejahtera)"

KERANGKA PEMIKIRAN

Perusahaan CV. Rimba Jaya merupakan perusahaan manufaktur yang memiliki keunggulan daya saing, satu persyaratan penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan adalah kemampuan dalam meningkatkan laba. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan CV. Rimba Jaya harus memperhatikan usahanya, dan harus memperhatikan produk yang dihasilkannya telah optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak, karena dapat berpengaruh terhadap laba yang akan diperolehnya. Untuk menghasilkan

suatu produk, perusahaan ini pastinya harus memperhitungkan dahulu besarnya biaya yang akan dikeluarkan.

Penetapan kebijakan pembelian bahan baku yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi. Dikarenakan jika ada planning yang tidak tepat akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi suatu perusahaan. Semua aspek itu juga bisa dilihat dari sitem pembelian yang di berlakukan di perusahaan apakah sudah sesuai standar atau belum. Anggaran berperan penting juga dalam pengendalian biaya bahan baku. Karena adanya anggaran dapat menekan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku.

Memperhitungkan besarnya biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk, diantaranya biaya produksi yang digunakan untuk mendapatkan bahan baku yang di perlukan untuk menghasilkan produk tersebut. Secara umum keuntungan atau kerugian adalah perbedaan antara hasil penjualan dan biaya produksi. Sebuah perusahaan dikatakan memperoleh keuntungan jika hasil penjualan lebih besar dari biaya produksi.

Ada beberapa cara untuk menekan biaya diantaranya adalah dengan mengkonfirmasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelian bahan baku. Mengkonfirmasi sistem pembelian bahan yang di gunakan. Dan melihat berapa anggaran yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perbandingan antara biaya pembelian bahan baku dengan hasil produksi akan terjadi selisih yang merupakan dasar untuk menganalisa efektif atau tidak pengendalian biaya pembelian bahan baku tersebut favorable (menguntungkan) atau unfavorable (tidak menguntungkan).

METODE PENELITIAN

Dalam satu studi, perlu menggunakan metode penelitian yang sesuai, selain konsep yang sesuai. Diasumsikan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini dapat berjalan dengan lancar. Dengan penggunaan metode penelitian yang sesuai, diharapkan kegiatan penelitian lebih terarah, hasilnya representatif, serta dapat memenuhi tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif lebih berfokus pada proses deduksi induktif dan induktif dan pada analisis dinamika hubungan antara fenomena yang dapat diamati. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena masalah yang dibahas dalam laporan ini tidak terkait dengan angka tetapi menggambarkannya, menguraikan, menggambarkan, menganalisis, mengevaluasi, pembelian bahan baku di CV. Rimba Jaya.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengendalian biaya bahan baku guna menunjang kontribusi in-efisiensi hasil produksi pada perusahaan manufaktur. lokasi penelitian di CV. Rimba Jaya, yang beralamat di jalan Raya Burno kecamatan senduro kabupaten lumajang.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan

- 1.Ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian
- 2.Jarak yang ditempuh relatif dekat dengan peneliti.

Sumber dan Jenis Data

Sumber Data Menurut Indriantoro (2011:146) “Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data”. Data internal dari penelitian ini berasal dari laporan pembelian perusahaan dan hasil produksi selama 1 periode. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang pencarian diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak ketiga). Data sekunder biasanya dalam bentuk bukti, catatan atau laporan sejarah yang telah dikompilasi ke dalam dokumentasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini data biaya bahan baku perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data-data dari perusahaan berupa profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan beserta tugas masing-masing bagian, dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dalam sistem pembelian bahan baku pada CV. Rimba Jaya.

Definisi Operasional Variabel

1. Biaya Pembelian Bahan Baku

Yang dimaksud biaya pembelian bahan baku disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapat suatu bahan baku dengan mengorbankan aktiva berupa uang.

Kegunaan adanya biaya pembelian bahan baku:

1. Sebagai pedoman kerja.
2. Sebagai alat manajemen untuk menciptakan koordinasi kerja.
3. Sebagai alat manajemen untuk melakukan evaluasi atau pengawasan kerja.

Untuk menghitung selisih harga dan selisih efisiensi yang digunakan dalam perhitungan sebagai berikut:

Varian keseluruhan kecil dalam anggaran dapat ditentukan dengan membandingkan biaya input aktual dengan biaya yang sudah direncanakan atau dianggarkan. Total selisih tersebut dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Selisih total} = (H_s \times K_s) - (H_{st} \times K_{st})$$

H_s = harga sebenarnya

K_s = kuantitas sebenarnya

K_{st} = kuantitas standar

Dalam sistem biaya produksi standar, total tim anggaran dapat dibagi menjadi beberapa tim berdasarkan harga dan perbedaan penggunaan.

1. Perbedaan harga atau harga adalah selisih antara harga standar per unit input dan harga aktual dikalikan dengan jumlah unit yang digunakan: $(H_{st} - H_s) K_s$.

2. Perbedaan dalam penggunaan atau selisih efisiensi adalah perbedaan antara kuantitas input standar dan kuantitas input aktual dikalikan dengan harga masuk standar: $(K_s - K_{st}) H_{st}$.

Perbedaan total dapat ditunjukkan adalah selisih harga dengan penggunaan yang berbeda:

$$\text{Perbedaan total} = \text{selisih harga} + \text{perbedaan penggunaan}$$

$$\begin{aligned}
&= (H_s - H_{st})K_s + (K_s - K_{st}) H_{st} \\
&= [(H_s \times K_s) - (H_{st} \times K_s)] + [(H_s \times K_s) - (H_{st} \times K_{st})] \\
&= (H_s \times K_s) - (H_s \times K_s) + (H_{st} \times K_s) - (H_{st} \times K_{st}) \\
&= (H_s \times K_s) - (H_{st} \times K_{st})
\end{aligned}$$

2. Hasil Produksi

Definisi biaya produksi di sini adalah biaya aktual yang terjadi dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk.

Penggunaan produksi:

1. Dapat memastikan ketersediaan sumber daya yang di inginkan
2. Memenuhi kebutuhan konsumen akan sebuah produk
3. Seimbang dengan kondisi lingkungan tidak akan membahayakan lingkungan dan memberikan dukungan untuk pembangunan berkelanjutan.

Perhitungan hasil produksi menggunakan rumus:

Produksi Hasil = Output - Masukan

Efisiensi Produksi = $\frac{\text{Masukan} - \text{Output}}{\text{Masukan}} \times 100\%$

Teknik Analisis Data

Analisis data deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengkonfirmasi staf dan pihak-pihak yang terkait dengan pembelian bahan baku dan yang merekap hasil produksi.
2. Mengumpulkan data-data yang diperlukan.
3. Menggolongkan data sesuai kebutuhan dan pos masing-masing.
4. Menetapkan biaya standar.
5. Penghitungan selisih biaya.
6. Realisasi anggaran.
7. Melihat hasil pengendalian bahan baku apakah efektif atau tidak.

PEMBAHASAN

Total pembelian bahan baku kayu diperlukan oleh perusahaan untuk menghindari resiko kehabisan persediaan bahan baku (stock out) dan juga kelebihan persediaan bahan baku di gudang sehingga dapat meminimalisir biaya bahan baku, baik pemborosan biaya penyimpanan maupun pemborosan biaya pemesanan bahan baku kayu.

Dari data yang diperoleh total pembelian bahan baku kayu pada januari – maret 2018 adalah sebagai berikut: Pada bulan Januari 2018 total pembelian bahan baku kayu CV Rimba Jaya berdasarkan pembelian aktual dan anggaran dengan prosentase 86% dan dikatakan sangat efisien. Pada bulan februari total pembelian bahan baku kayu CV Rimba Jaya berdasarkan pembelian aktual dan anggaran dengan prosentase 78% dan dikatakan cukup efisien. Pada bulan maret total pembelian bahan baku kayu CV Rimba Jaya berdasarkan pembelian aktual dan anggaran dengan prosentase 87% dan dikatakan sangat efisien.

Dengan adanya anggaran bahan baku kayu lebih tinggi dibanding dengan total realisasi pembelian bahan baku yang membuat perusahaan juga menjadi hemat biaya pemesanan. Besaran anggaran dan realisasi berbeda di karenakan beberapa faktor diantaranya adalah:

- a) Fluktuasi harga kayu di masyarakat yang dominan selalu berubah.
- b) Cuaca buruk.
- c) Harga kayu yang di pengaruhi oleh ekspor impor kayu.
- d) Kualitas kayu.
- e) Persediaan log dari pedagang.
- f) Persaingan harga perusahaan lain.
- g) Kebijakan perusahaan.
- h) Harga jual produk akhir (playwood/barcore/dan lain-lain).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pembelian bahan baku yang terjadi menimbulkan beberapa spekulasi efisien atau tidaknya pembelian bahan baku yang dilakukan. Seperti pada awal bulan januari 2018 dikatakan sangat efisien dikarenakan prosentase angka berada di atas 80% yakni prosentasenya sebesar 86% adanya prosensatase sedemikian itu dikarenakan pembelian yang direalisasikan hampir mendekati jumlah pembelian yang di anggarkan, akan tetapi pada bulan februari 2018 terjadi penurunan prosentase sebesar 78% dan diakatagorikan dengan cukup efisien dikarenakan prosentase berada kurang dari 80% atau berada diantara angka 60% - 79.9% yakni prosentasenya sebesar 78% karena jumlah pembelian yang direalisasikan masih belum mendekati jumlah pembelian yang di anggarkan. mengasumsikan perubahan tingkat efektivitas di bulan Januari 2018, dari sangat efektif menjadi cukup efektif di bulan februari 2018 dikarenakan adanya tingkat kapasitas produksi yang meningkat tetapi kemampuan perusahaan meningkat, sehingga perusahaan menaikkan anggaran yang tidak relevan dengan realisasinya. Maka secara keseluruhan dapat dilihat bahwa anggaran merupakan dasar input dari produksi yang akan dilaksanakan.

Dengan anggaran yang telah ditentukan oleh perusahaan setiap tahunnya, proses produksi akan menghasilkan kapasitas produksi yang berbeda-beda setiap tahunnya yang telah disesuaikan dengan anggaran dan permintaan konsumen, sehingga dari sini perusahaan dapat melihat hasil dari realisasi anggaran yang telah ditetapkan, dan perusahaan dapat melihat perbandingan untuk setiap tahunnya. Jika realisasinya lebih besar dari yang dianggarkan tapi sebanding dengan kapasitas produksi yang diproduksi oleh perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan memanfaatkan sumber daya alam yang ada berupa hasil perkebunan yang nantinya dijadikan bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dengan meminimalkan biaya bahan baku. Sedangkan puncak prosentase terbaik ada pada bulan maret yakni 86% lebih besar dari bulan januari sebesar 86% yang terpaut sebesar 1% yang mungkin belum terlihat signifikan kenaikan tersebut. Dan jika kita melihat pula besaran selisih harga antara harga standar dengan harga aktual akan lebih memperlihatkan efisiensi kinerja perusahaan dilihat dari segi pembelian bahan baku yang dilakukan seperti pada bulan januari saja sudah terlihat selisih harga dimana angka tersebut timbul dikarenakan harga standar yang ditetapkan oleh perusahaan sangat efisien karena harga realisasi (aktual) yang ada dilapangan berada di bawah harga standar yang menjadikan tolak ukur optimalnya angka anggaran pembelian yang ditetapkan.

1) Hasil analisa efisiensi bahan baku terhadap hasil produksi menunjukkan bahwasanya target belum bisa terpenuhi sesuai harapan seperti halnya pada bulan januari 2018 terdapat target produksi sebesar 800 m³ akan tetapi baru bisa direalisasikan sebesar 780 m³ dengan selisih angka realisasi sebesar 20 m³. Mungkin jika dilihat dari target produksi memang belum efisien akan tetapi jika dibandingkan dengan harga yang terealisasi dari hasil produksi dengan margin kontribusi yang ditetapkan perusahaan sebesar 40% dari jumlah yang dianggarkan maka akan terlihat perusahaan masih untung jika diprosentasekan sebesar 137% dan dikatakan sangat efisien karena prosentase berada diatas 80%. Dan jika dilihat pula dari selisih hasil produksi yang menunjukkan tingkatan yang cukup signifikan yakni pada bulan januari terdapat selisih hasil produksi sebesar 30 m³ dimana input sebesar 810 m³ yang diproduksi sedangkan setelah diproduksi hasil output sebesar 780 m³. Selisih hasil produksi dikarenakan beberapa faktor yakni:

1. Mutu yang kurang baik.

Contohnya : bengkok, cabang, pecah, busuk, silindris dan lubang.

2. Terlalu lama menyimpan barang digudang yang terkadang membuat barang tersebut rusak sebelum dipakai. Dengan perbandingan hasil diatas menunjukkan efisiensi pembelian bahan baku mulai dari awal pembelian sampai dengan bahan diolah menjadi hasil produksi. Jika perusahaan terlalu sering melakukan pemesanan bahan baku tanpa mempertimbangkan kualitas bahan baku itu sendiri dan tingkat efisiensi pemakaiannya maka akan membuat timbulnya biaya-biaya lain yang akan membuat tingkat efisiensi perusahaan menurun dan tidak menutup kemungkinan pula perusahaan akan mengalami kerugian jika perusahaan tidak menerapkan pembelian yang optimal dari segala segi. Jika perusahaan dapat menggunakan pembelian secara optimal tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih lagi.
3. Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu terletak pada pengendalian bahan baku yang dilakukan. Karena penelitian sebelumnya hanya berpaku pada data data pembelian saja tetapi kurang berfokus terhadap hasil produksinya. Dengan hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan oleh perusahaan agar perusahaan lebih efektif dalam melakukan pengendalian bahan baku yang ada agar mendapat hasil yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang dilakukan pada CV Rimba Jaya, dan didukung oleh teori-teori dari berbagai literature yang penulis pelajari serta pembahasan yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Anggaran biaya pembelian bahan baku yang berupa pohon sengon yang disusun oleh CV. Rimba Jaya dapat dikatakan memadai, karena dalam proses penyusunannya melibatkan berbagai pihak yang terkait dan mempertimbangkan banyak faktor-faktor yang mendukung terhadap anggaran diantaranya realisasi penggunaan biaya bulan sebelumnya.
2. Untuk menyusun anggaran biaya pembelian bahan baku yang baik harus memperhatikan langkah-langkah pengendalian dan standart pengukuran yang jelas sehingga akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengendalian biaya produksi dan dapat kembali dijadikan acuan dalam pembuatan anggaran tahun berikutnya.

3. Dalam hal ini anggaran pembelian bahan baku yang disusun CV. Rimba Jaya memiliki peranan terhadap tercapainya target standarisasi kinerja efektivitas anggaran pembelian bahan baku sesuai dengan Standard Operational Procedure (SOP) RKAP. Berdasarkan analisa pengendalian efektivitas biaya produksi untuk periode januari-maret 2018, selama 3 bulan berturut-turut antara anggaran dan realisasi biaya produksi dapat dikatakan efektif, hal ini dapat dilihat pada bulan januari prosentase efektivitas dikatakan efektif, sedangkan untuk bulan maret 2018 terjadi peningkatan prosentase efektivitas sehingga dikatakan sangat efektif. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pengendalian efektivitas pembelian dan penggunaan bahan baku cukup berjalan dengan baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama. BPFE
- Barry, Render. 2005. *Manajemen Operasi*. Edisi Ketujuh. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed. 2004. *Accounting Theory, 2nd Edition, Teori Akuntansi, Alih Bahasa: Herman Wibowo Dan Marianus Sinaga, Jilid satu, Edisi Kedua, Cetakan Ketiga, Erlangga, Jakarta.*
- Bodnar, Goerge H. and William S. Hopwood. 2000. *Accounting Information System. 6th Edition, Sistem Informasi Akuntansi, Alih Bahasa: Amir Abadi Jusuf, Buku Satu, Edisi Keenam, Salemba Empat, Jakarta.*
- Bodnar, George H and William S. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Indeks.
- Diana, Antasia & Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi (Perencanaan, Proses, Penerapan)*. CV. Andi: Yogyakarta.
- Hall, James A. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4. Bagian Penerbitan Salemba Empat: Jakarta.
- Husein, Umar. 2011. *Metodelogi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers, Edisi Kedua: Jakarta.
- Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua. Yogyakarta. YKPN.
- Mardi. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bagian Penerbitan Graha Indonesia: Bogor.
- Marvina . 2011. *analisis anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian kinerja manajer pada pt perkebunan nusantara ii tanjung morowa*). Medan : Universitas Medan
- Mulyadi. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi 2. Bagian Penerbitan Salemba Empat: Jakarta.

- Mulyadi. 2015. Akuntansi biaya. Edisi 3. Bagian Penerbitan Salemba Empat: Jakarta.
- Polimeni. 1985. Accured Cost. Edisi 2. Bagian Penerbitan Erlangga: Jakarta.
- Qodryah, Siti Lailatul. 2017. Analisi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi Pada PT. Mustikatama Group. Lumajang: STIE WIDYAGAMA LUMAJANG
- Resmawati, Eka. 2014. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi Pada UD. Sabrina Lumajang. Jurusan Akuntansi: Stie Widya Gama Lumajang.
- Rizqi, Arief. 2006. Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada Perusahaan Kacang Atom Semarang. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang.
- Susmiyanti, Mia. 2009. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Tunai Kaitannya Dengan Pengambilan Keputusan Manajemen Pembelian Pada PT. VIGANO CIPTA PERSADA. Fakultas Ekonomi: Program Studi Akuntansi. Universitas Gunadarma.
- Utari, Sasi. 2016. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagangan Pada Dealer Yamaha Duta Motor Lumajang. Jurusan Akuntansi: Stie Widya Gama Lumajang.
- Wuri, Feri. 2012. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Tunai Guna Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Intern Pada PT. DWI MULYO LESTARI MADIUN. Pendidikan Akuntansi. IKIP PGRI Madiun